



Intisari

Kutu bulu putih (*Ceratovacuna lanigera*) merupakan hama penting tanaman tebu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perkembangan kutu bulu putih pada lima klon tebu. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018-Maret 2019 di Laboratorium Teknologi Pengendalian, Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Klon tebu yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kidang Kencana, Bululawang, AW, PS 862, dan PS 864. Klon tebu berumur dua bulan difestasi dengan 20 ekor kutu per tanaman sebanyak tiga ulangan. Pengamatan perkembangan kutu dimulai setelah empat hari infestasi kemudian dilanjutkan dengan interval waktu lima hari sebanyak 8 pengamatan sampai tanaman berumur tiga bulan. Hasil analisis menunjukkan jumlah nimfa dan kutu dewasa berbeda nyata antara klon AW dan Bululawang. Jumlah nimfa dan kutu dewasa tertinggi terdapat pada klon Bululawang. Klon tebu yang sangat sesuai untuk perkembangan kutu adalah Bululawang. Klon tebu Kidang Kencana, PS 862, dan PS 864 cukup sesuai sedangkan klon tebu AW tidak sesuai untuk perkembangan kutu bulu putih.

Kata kunci: kutu bulu putih, tebu, klon



Abstract

Sugarcane woolly aphid is an important pest in sugarcane plantations. The purpose of this research is to determine the suitability of aphid against five sugarcane clones. The research conducted in November 2018-March 2019 at the Control Technology Laboratory, Department of Plant Pest and Disease, Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University, Yogyakarta. The sugarcane clones used in this research are Kidang Kencana, Bululawang, AW, PS 862, dan PS 864. Sugarcane clones were invested with 20 sugarcane woolly aphid with three replications at two months old. Observation of the development of sugarcane woolly aphid began after four days of infestation then continued with a five-day interval of 8 observations until the plants were three months old. The results of analysis showed that the number of nymphs and adult was significantly different between AW and Bululawang clones. The highest number of nymphs and adult is found in the Bululawang clone. The sugarcane clone that very suitable for the development of sugarcane woolly aphid is Bululawang. Kidang Kencana, PS 862, and PS 864 clones are quite suitable while AW clones are not suitable for the development of sugarcane woolly aphid.

Key words: sugarcane woolly aphid, sugarcane, clone